

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR,
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : NADIA YONEZA
NPM : 1405170447
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapd. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MENYOTUSKAN

Nama : NARA YONEZA
N.P.M : 05170437
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGUJIAN INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK RUMAH MEDAN

Dinyatakan : (B) *Batas Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

[Signature]
Satriawan, SE, M.Si

Pengaji II

[Signature]
Surya Satriya, SE, M.M

Pembanding

Wahid H. Uddin, SE, M.Si, A.C.A., CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

[Signature]
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

[Signature]
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NADIA YONEZA
N.P.M : 1405170447
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA
AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Yoneza
NPM : 1405170447
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR,
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

583CEAFF000791487

6000
ENAM RIBURUPIAH



NADIA YONEZA

ABSTRAK

NADIA YONEZA. 1405170447. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan, 2018. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan metode *probability sampling*, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 responden yang berprofesi sebagai auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan Sumatera Utara yang terdaftar di Direktori AP & KAP 2017 yang diterbitkan oleh IAPI. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengolahannya melalui perangkat lunak statistik untuk pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas audit secara parsial dan simultan.

Kata kunci: Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada maha guru, Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penuh ilmu pengetahuan ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayahanda **Yonedi Rahimahullah** dan Ibunda **Jaronih**, dan kepada Oma tercinta **Nurhayati Batubara** berkat do'a dan dukungan morilnya yang tiada henti dan kepada saudara-saudara ku tercinta **Kakak, Aiska, Ryan, Ojan**.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. **Januri, SE., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu **Zulia Hanum, SE., M.Si** selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Wan Fachruddin., SE., M.Si., Ak, CA, CPA**, selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Kantor Akuntan Publik yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada para teman-temanku yang tersayang Delvi Ratna Sari, Cahyani Sucitra, Sarah Amalia, Delvi sareja, Bang Fachry, dan Sri Kandi Ringku Lestari yang telah membantu dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk Gibran Fadillah yang selalu mendukung dan memberi semangat demi kelancaran skripsi ini hingga skripsi ini selesai.
12. dan Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan bantuan dan dukungan semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan akan bermanfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya, semoga budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis mendapat balasan dari-Nya. Amin ya Robbal'Alamin.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Nadia Yoneza

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Kualitas Audit	9
2. Independensi	12
3. Etika	14
4. Pengalaman	20
B. Peneliti Terdahulu	22
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. Independensi Auditor	28
2. Etika Auditor	29
3. Pengalaman Auditor	29
4. Kualitas Audit	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Kualitas Data	37
2. Uji Hipotesis	38
a. Uji Asumsi Klasik	38
b. Analisis Regresi Berganda	40
c. Uji Kofisien Determinasi	41
d. Uji Statistik F	41
e. Uji Statistik t	42
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Analisis Karakteristi Responden	44
2. Hasil Statistik Deskriptif	46
3. Haasil Uji Kualitas Data	47

4. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
5. Hasil Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Hasil Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1	: Defenisi Operasional Variabel Penelitian	31
Tabel III.2	: Waktu Penelitian	33
Tabel III.3	: Daftar Kantor Akuntan Kota Medan	34
Tabel IV.1	:Skala Likert	43
Tabel IV.2	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel IV.3	: Karaktistik Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel IV.4	: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
Tabel IV.5	: Statistik Deskriptif	46
Tabel IV.6	: Hasil Uji Validitas	47
Tabel IV.7	: Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel IV.8	: Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV.9	: Regresi Linear Berganda	53
Tabel IV.10	: Hasil Uji Statistik F	54
Tabel IV.11	: Hasil Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	26
Gambar IV.1 : Hasil Uji Normalitas Data Dengan Histogram	49
Gambar IV.2 : Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal P Plot	50
Gambar IV.3 : Hasil Uji Normalitas Heterokedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan audit adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang berkompoten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atau pemeriksaan, selalu memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan standar-standar atau kriteria yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi tersebut (Arens dan Loebbecke, 2000).

Akuntan melakukan pemeriksaan atau audit dengan tujuan utama untuk menentukan apakah *financial statement* (laporan keuangan) menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan. Menurut (Sofyan S. Harahap 2006), laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Perusahaan harus lebih kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan pihak-pihak di luar perusahaan seperti investor, kreditor, pihak pemerintah dan sebagainya yang terkait untuk menilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini, akuntan publik sebagai pihak ketiga berfungsi untuk menghubungkan manajemen perusahaan dengan

pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan opini tentang kewajaran suatu laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya.

Namun pada hakikatnya pihak manajer menginginkan hasil kinerja perusahaan yang dikelolanya terlihat baik oleh pihak yang berkepentingan. Terkait inilah, bisa saja terjadi kesepakatan antara pihak manajemen perusahaan dan auditor untuk melakukan praktik rekayasa laporan keuangan dengan menjual opini kewajaran dalam laporan keuangan yang diauditnya. Kualitas audit auditor kemudian dipertanyakan, apakah mempengaruhi kualitas audit atau tidak.

Rapina *dkk* (2010) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam menilai kualitas audit melibatkan banyak pertimbangan, kualitas yang baik akan menunjang kinerja bahkan mampu mendongkrak citra perusahaan di matamasyarakat.

Kualitas audit Menurut De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Seorang auditor ketika menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan

prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor.

Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu menghadapi tekanan apa pun dari klien. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan. Tidak hanya sikap independensi, mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor juga mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka dan diri mereka sendiri (Anni, 2004 dalam Hanjani dan Rahardja, 2014).

Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntanindependen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009 dalam Hanjani dan Rahardja, 2014).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup

dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens et al., 2011).

Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat selain itu juga memiliki waktu yang cukup dalam melakukan audit, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2011). Pengalaman auditor ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dengan menjelaskan temuan audit (Irawati, 2011).

Seperti kasus yang diberitakan oleh *Analisdaily* (2016) dengan judul berita “Indonesian Audit Watch (IAW) Pertanyakan Audit Kasus Bank Sumut” menyatakan penanganan kasus dugaan korupsi pengadaan sewa mobil dinas dan operasional Bank Sumut yang menggunakan Kantor Audit Publik (KAP), hingga akhirnya ini mengundang keganjilan dan menjadi pertanyaan bagi publik karena seharusnya Bank Sumut melakukan pemeriksaan melalui Lembaga Pemeriksaan Pemerintah yaitu BPK RI dan BPKP saat penyidikan.

Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young’s (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh

Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. “Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian,” demikian disampaikan PCAOB..

Pelanggaran juga dilakukan oleh Akuntan Publik Hisbullah Husein dari Salinan Keputusan Menteri Keuangan Cabang KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Hisbullah Husein tidak memelihara kertas kerja audit umum atas laporan keuangan sebanyak 256 kertas kerja dan tidak melengkapi 330 Laporan Auditor Independen dengan kertas kerja. Akibat dari pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut Menkeu Membekukan Izin Akuntan Publik Hisbullah Husein yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 488IKM.112016 tanggal 6 Juni 2016 untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Selain itu, Pelanggaran berat juga dilakukan oleh Akuntan Publik Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA belum sepenuhnya mematuhi peraturan perundang-undangan tentang Akuntan Publik dalam hal ini terdapat 5 (lima) laporan auditor independen yang tidak didukung kertas kerja. Akibatnya akuntan publik tersebut dibekukan Izin Akuntan Publik Drs. Arthawan Santika, Ak.,M.M., CPA yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan

Nomor 569/KM.112016 tanggal 16 Juni 2016 dengan nomor registrasi AP.0197 untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor mulai menurun. Kepercayaan masyarakat perlu dipulihkan dan hal itu sepenuhnya tergantung pada praktek profesionalisme mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi yaitu: keahlian, pengetahuan, dan karakter. Karakter menunjukkan personality seorang profesional, yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penulis mengangkat peneliti tersebut dengan judul **“Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang diatas adalah :

1. Terdapat kasus dugaan korupsi pengadaan sewamobil dinas dan operasional Bank SUMUT.
2. Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya

3. Pelanggaran berat yang dilakukan oleh Akuntan Publik Hisbullah Husein dari Cabang KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry tidak memelihara kertas kerja audit.
4. Pelanggaran berat juga dilakukan oleh Akuntan Publik dari salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia akuntan publik Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA dalam hal terdapat 5 (lima) laporan auditor independen yang tidak didukung kertas kerja=

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah etikaberpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi, etika, dan pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui apakah etika berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah independensi, etika, dan pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Para Akademisi

Sebagai pembuka wawasan akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswanya untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki independensi, etika, dan pengalaman sebagai seorang auditor.

3. Kalangan Umum dan Mahasiswa

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan sebagai seorang auditor, terutama faktor independensi, etika, dan pengalaman auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kualitas Audit

Definisi audit, menurut (Sukrisno Agoes 2012) adalah sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Sedangkan menurut (Mulyadi 2002) definisi auditing adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan”.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh.

Menurut Wooten (2003), kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya. Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja auditor baik,

dikarenakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait dengan definisi kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan semua probabilitas auditor dimana pada saat melakukan audit laporan kliennya, auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1) Standar Umum

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar

memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus

dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

(Menurut Abdul Halim 2003), salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas, dan lain sebagainya. Dijelaskan juga bahwa dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika, yaitu: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) obyektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku profesional dan (8) standar teknis.

Kehati-hatian profesional dalam melakukan tugas audit juga penting dalam hal kualitas audit. Dalam SPAP seksi 130 (130.4) dijelaskan bahwa, sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap Praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan. Dalam melakukan tugas audit, seorang auditor harus mempunyai langkah-langkah kerja yang telah ditentukan dalam program kerja agar kualitas audit dapat terjaga. Tahapan tersebut merupakan tahap pelaksanaan kerja lapangan.

2. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Carey dalam Mautz mendefinisikan independensi akuntan publik dari segi integritas dan hubungannya dengan pendapat akuntan atas laporan keuangan.

Independensi meliputi:

- a. Kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang profesional. Hal ini merupakan bagian integritas profesional.
- b. Merupakan istilah penting yang mempunyai arti khusus dalam hubungannya dengan pendapat akuntan publik atas laporan keuangan. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu :

- a. Independensi sikap mental

Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya.

b. Independensi penampilan.

Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik.

c. Independensi praktisi (*practitioner independence*)

Selain independensi sikap mental dan independensi penampilan, Mautz mengemukakan bahwa independensi akuntan publik juga meliputi independensi praktisi (*practitioner independence*) dan independensi profesi (*profession independence*). Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Independensi ini mencakup tiga dimensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan.

d. Independensi profesi (*profession independence*)

Independensi profesi berhubungan dengan kesan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

3. Etika

Ethics (etika) adalah standar perilaku yang menjadi dasar penilaian benar atau salah, jujur atau tidak jujur, adil atau tidak adilnya tindakan seseorang (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2007). Etika secara umum diartikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai,

sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan lancar serta teratur sesuai dengan ketentuan yang ada, kebutuhan akan etika dalam masyarakat cukup penting sehingga banyak diantara nilai etika yang dimasukkan dalam undang-undang. Di Indonesia, etika diterjemahkan menjadi kesusilaan karena sila berarti dasar, kaidah atau aturan, sedangkan su berarti baik, benar dan bagus. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah professional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Oleh karena merupakan konsensus, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal yang selanjutnya disebut sebagai 'kode etik'. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan (Desriani,1993).

Etika adalah seperangkat prinsip moral atau nilai (Arens dan loebbecke, 2008), atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dan masyarakat sebagai pemakai jasanya. Aturan tersebut berisi hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan harus ditaati oleh setiap anggota organisasi. Etika dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata yaitu: ethos berarti kebiasaan atau adat, dan ethikos berarti perasaan batin atau kecenderungan batin mendorong manusia dalam bertingkah laku. "Etika sebenarnya meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Profesi itu sendiri meliputi kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu seperti yang dikemukakan oleh Ward et al. (1993) dalam Gudono (2000). Jadi secara umum etika menggambarkan suatu perwujudan dan penetapan suatu norma sikap dan

tingkah laku yang membantu manusia bertindak secara bebas dan dapat dipertanggung jawabkan karena setiap tindakan lahir dari keputusan pribadi yang bebas.

a. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik

Dalam SPAP (IAPI, 2004) aturan etika kompartemen akuntan publik, Anggota KAP harus mematuhi standar berikut ini beserta interpretasi yang terkait yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAPI:

1) Kompetensi Profesional

Anggota KAP hanya boleh melakukan pemberian jasa profesional yang secara layak (reasonable) diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.

2) Kecermatan dan Keseksamaan Professional

Anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa professional dengan kecermatan dan keseksamaan professional.

3) Perencanaan dan Supervisi

Anggota KAP wajib merencanakan dan mensupervisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian jasa profesional.

4) Data Relevan yang Memadai

Anggota KAP wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi simpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa profesionalnya.

b. Tiga Pendekatan Etika

Etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral dalam Satyanugraha (2003), studi etika dapat dibedakan dalam:

1) Etika Deskriptif

Melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakantindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, kebudayaan-kebudayaan tertentu. Karena etika deskriptif hanya melukiskan ia tidak memberikan penilaian.

2) Etika Normatif

Mendasarkan pada pemahaman yang diperoleh dari etika deskriptif, studi ini berusaha untuk menjelaskan dan memastikan prinsip-prinsip moral dengan berbagai cara. Disini ahli bersangkutan tidak bertindak sebagai penonton netral, seperti halnya dalam etika deskriptif, tapi ia melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Penilaian itu dibentuk atas dasar norma-norma. Ia mengemukakan alasan-alasan mengapa suatu tingkah laku harus disebut baik atau buruk dan mengapa suatu anggapan moral dapat dianggap benar atau salah.

3) Meta Etika

Meta etika merupakan studi dari etika normative. Awalan meta (dari bahasa Yunani) mempunyai arti "melebihi, "melampaui". Menunjukkan bahwa yang dibahas bukanlah moralitas secara langsung, melainkan ucapan-ucapan kita dibidang moralitas, meliputi penjelasan dan penilaian asumsi dan investigasi kebenaran dari argumentasi moral.

c. Prinsip-prinsip Etika

Prinsip-prinsip etika menurut Kode Etik Profesi AICPA (*American Institute of Certified Public accountants*) adalah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab

Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai profesional, para anggota harus berusaha menjadi profesional yang peka serta memiliki pertimbangan moral atas seluruh aktivitas mereka.

2) Kepentingan publik

Para anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan publik, menghargai kepercayaan publik, serta menunjukkan komitmennya pada profesionalisme.

3) Integritas

Mempertahankan dan memperluas keyakinan publik, para anggota harus menunjukkan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi.

4) Obyektivitas dan independensi

Anggota harus mempertahankan obyektivitas dan terbebas dari konflik Antar kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

5) Due care

Seorang anggota harus selalu memperhatikan standar teknik dan etika profesi, selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas jasa yang diberikannya, serta melaksanakan tanggung jawab profesional sesuai dengan kemampuan terbaiknya.

6) Lingkup dan sifat jasa

Anggota yang berpraktek bagi publik harus memperhatikan prinsip-prinsip pada Kode Etik Profesi dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang akan disediakan.

d. Dilema Etika

Menurut Arens dan Loebecke (2008) dilemma etika adalah: "Situasi yang dihadapi seseorang dimana keputusan mengenai perilaku yang pantas harus dibuat". Maksudnya adalah dalam kehidupan sehari-hari seseorang dihadapkan pada situasi dimana terjadi pertentangan batin, karena sebenarnya ia tahu bahwa keputusan yang diambilnya salah. Auditor, akuntan dan kalangan bisnis lainnya menghadapi banyak dilemma etika dalam karier bisnis mereka. Misalnya bernegosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru kalau perusahaannya tidak memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian, jelas merupakan dilemma etika.

Dalam Seprian (2007), untuk menyelesaikan dilemma etika dapat dilakukan dengan cara Pendekatan enam langkah berikut ini:

- 1) Memperoleh fakta-fakta yang relevan.
- 2) Mengidentifikasi isu-isu etika berdasarkan fakta-fakta tersebut.
- 3) Menentukan siapa yang akan terkena pengaruh dari keluaran (outcome) dilema tersebut dan bagaimana cara masing-masing pribadi atau kelompok itu dipengaruhi.
- 4) Mengidentifikasi berbagai alternatif yang tersedia bagi pribadi yang harus menyelesaikan dilema tersebut.
- 5) Mengidentifikasi konsekuensi yang mungkin terjadi pada setiap

6) alternatif.

4. Pengalaman

Haditono (1999) dalam Singgih (2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pola tingkah laku yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang.

Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Pernyataan ini, juga didukung dengan hasil penelitian Libby & Frederick (1990) dalam Sukrisno Agoes (2012), yaitu semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang auditor maka semakin banyak baik pula sikap skeptisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit.

Berdasarkan standar umum pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 210 (PSA No. 04), audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pelatihan tersebut harus memadai, dimana harus mencakup aspek teknis dan pendidikan umum. Betapapun tingginya kemampuan pada bidang-bidang lain, apabila auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman memadai dalam

bidang auditing maka auditor tidak dapat memenuhi standar auditing tersebut. Dalam SPAP SA seksi 210 (PSA No. 04), juga dijelaskan bahwa dalam pencapaian keahlian tersebut yaitu dimulai dengan pendidikan formal, kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik auditing.

Pengalaman seringkali digunakan oleh peneliti sebagai alternatif dalam mengukur keahlian seseorang. Karena pengalaman diasumsikan dengan mengerjakan sesuatu tugas berulang kali, maka akan memberikan kesempatan mengerjakannya dengan lebih baik. Pengalaman bagi auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain pendidikan. Mengingat fungsinya sebagai pemeriksa yang harus mampu memberikan pendapatnya. Pengalaman yang tinggi menjadi salah satu indikator untuk menilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan dalam melakukan audit.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor, baik faktor dari internal maupun eksternal. Menurut (T. Hani Handoko 2003) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, yaitu:

- 1) Latar belakang pribadi, hal ini mencakup pendidikan yang telah ditempuh, pelatihan-pelatihan kerja, kursus, dll yang menunjukkan apa yang telah ditempuh seseorang dimasa lalu. Bakat dan minat, untuk menentukan minat, kapasitas dan kemampuan seseorang.
- 2) Sikap dan kebutuhan, untuk menentukan apa saja tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam bekerja.
- 3) Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan seseorang.

- 4) Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan seorang dalam pelaksanaan aspek-aspek pekerjaan.
- 5) Kesehatan, tenaga dan stamina, untuk melihat kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu :

Pada penelitian Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016), dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Volume 5, Nomor 4, April 2016 menyatakan hasil sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada penelitian Nur Aini (2009) dalam judul penelitian Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta menyatakan hasil sebagai berikut :

1. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian Muhammad Dimas Gustiawan (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Secara simultan (keseluruhan) Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Secara parsial (masing-masing) Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian M. Nizarul Alim *et al.*, (2007) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating. SNA X , menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena dari hasil pengujian ternyata kedua variabel tersebut keluar dari model (*Excluded Variables*).
3. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

Berdasarkan Uraian diatas dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel II-1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016)	Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Nur Aini (2009) dalam judul penelitian Pengaruh	Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta	Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Muhammad Dimas Gustiawan (2015) dengan judul penelitian	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	Secara parsial Kompetensi, Independensi dan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun secara simultan Pengalaman, Independensi dan Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	M. Nizarul Alim <i>et al.</i> , (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating.	Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, namun Interaksi Kompetensi dengan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Interaksi Independensi dengan Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Septriani (2011) menyebutkan bahwa Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Ardini (2010) menemukan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

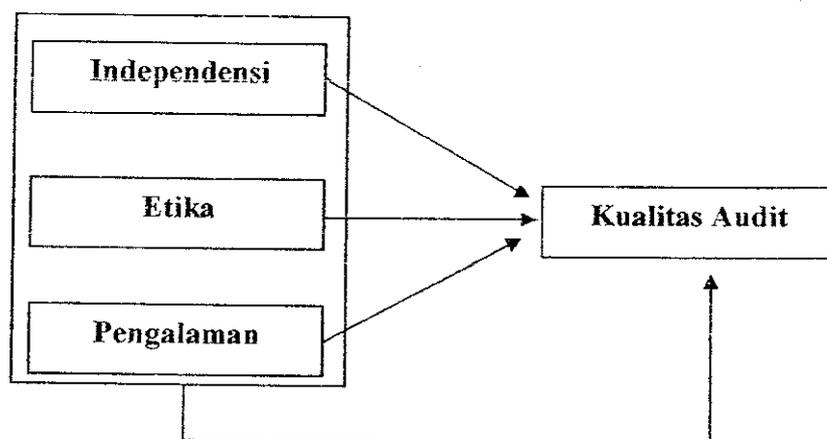
2. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Akuntan professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Hanjani dan Rahardja, 2014). Akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, sehingga akuntan publik bisa meningkatkan kualitas auditnya (Tarigan dan Susanti, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Laksito (2013)

menunjukkan bahwa lingkungan etika memiliki pengaruh positif terhadap audit. Terbentuknya lingkungan etika yang tinggi pada organisasi KAP, membuat auditor cenderung memiliki audit yang lebih baik.

3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas. Kemudian hal tersebut mendukung bahwa pengalaman akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang besar akan dapat melakukan penilaian dengan baik (Putri dan Laksito, 2013). Pengalaman kerja audit yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan (Carolita dan Rahardjo, 2012).



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka Pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebbagai berikut :

1. H1: Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
2. H2: Etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
3. H3: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
4. H4 : independensi, etika, dan pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas, dimana desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang mana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti (Sanusi, 2011). Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh fenomena serta mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai pengaruh independensi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini ditambahkan satu variabel lain yaitu pengalaman auditor untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Kemudian objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Independensi auditor (X1)

Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor harus jujur dalam mempertimbangkan

fakta sesuai dengan kenyataannya. Bahwa apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan klien, maka auditor harus berani mengungkapkannya bebas dari tekanan klien atau pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Ada tiga dimensi untuk mengukur variable independensi akuntan public yaitu: independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, independensi dalam pelaporan. Instrumen pengukuran variable ini dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf (1993).

b. Etika Auditor (X2)

Penerapan Etika Akuntan Publik adalah aplikasi seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh kalangan profesi akuntan publik. Ada dua dimensi untuk mengukur variable penerapan etika akuntan publik yaitu: dimensi kesadaran etis dan dimensi kepedulian pada etika profesi. Instrument pengukuran variabel ini menggunakan instrument pengukuran variabel yang digunakan oleh Ida Suraida (2003).

c. Pengalaman auditor (X3)

Pengalaman audit adalah keterampilan dan pengetahuan dalam hal melakukan audit laporan keuangan baik dari segi banyaknya waktu, banyaknya klien, maupun jenis-jenis organisasi yang pernah ditangani. Hanya dua dimensi untuk mengukur variable pengalaman yaitu: dimensi jangka waktu menekuni bidang audit dan dimensi banyaknya

penugasan audit/temuan kasus yang pernah ditangani. Instrument pengukuran variabel ini menggunakan instrument pengukuran variabel yang digunakan oleh Ida Suraida (2003).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Ada empat dimensi untuk mengukur variabel kualitas audit yaitu: kualitas teknik, kualitas jasa, hubungan auditor-klien, dan independensi. Instrument pengukuran variabel ini dikembangkan oleh DeAngelo (1981).

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel, dalam table 3.1 disajikan pengukuran variabel terdiri dari : nama variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran. Seluruh indikator tersebut diukur pada tingkat skala likert.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran		
1.	Variabel Independensi Auditor Mautz dan Sharaf (1993)	Independensi dalam program audit	Bebas dari intervensi manajerial	Skala Likert		
			Bebas dari intervensi prosedur audit	Skala Likert		
			Bebas persyaratan	Skala Likert		
		Independensi dalam verifikasi	Bebas mengakses data	Skala Likert		
			Bebas bekerjasama	Skala Likert		
			Bebas dari pengaruh manajerial	Skala Likert		
			Bebas dari kepentingan pribadi	Skala Likert		
		Independensi dalam pelaporan	Bebas dari keinginan pribadi	Skala Likert		
			Bebas dari tekanan	Skala Likert		
			Menghindari kata menyesatkan	Skala Likert		
			Bebas menggunakan	Skala Likert		
		2.	Variabel Etika Auditor Ida Suriada (2003)	Kesadaran etis	Anggaran waktu audit	Skala Likert
					Kerahasiaan informasi klien	Skala Likert
Peran ganda auditor	Skala Likert					
		Kepedulian pada etika profesi	Mendukung profesi auditor	Skala Likert		
			Sosialisasi ke rekan sejawat	Skala Likert		
			Kebanggaan	Skala Likert		

			Kesamaan nilai	Skala Likert
			Aturan etika profesi	Skala Likert
			Kepuasan mengaudit	Skala Likert
			Ketidakpedulian	Skala Likert
			Kepuasan sebagai auditor	Skala Likert
			Auditor adalah profesi terbaik	Skala Likert
			Anggaran waktu audit	Skala Likert
			Kerahasiaan informasi klien	Skala Likert
			Peran ganda auditor	Skala Likert
			Mendukung profesi auditor	Skala Likert
			Sosialisasi ke rekan sejawat	Skala Likert
			Kebanggaan	Skala Likert
3	Variabel Pengalaman Auditor Ida Suraida (2003)	Jangka waktu audit	Lamanya pengalaman audit	Skala Likert
		Jumlah penugasan	Banyaknya penugasan	Skala Likert
4	Variabel Kualitas Audit De Angelo (1981)	Kualitas Teknis	Reputasi	Skala Likert
			Kemampuan	Skala Likert
			Jaminan	Skala Likert
			Hubungan auditor-klien	Skala Likert
		Kualitas Jasa	Empati	Skala Likert
			Daya Tanggap	Skala Likert
			Jasa Non Audit	Skala Likert

		Hubungan Auditor-Klien	Keahlian	Skala Likert
			Pengalaman	Skala Likert
			Status	Skala Likert
		Independensi	Obyektivitas	Skala Likert

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Medan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel perincian jadwal kegiatan penelitian.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■	■	■	■								
5	Pengumpulan data													■	■	■	■				
6	Pengelolaan data														■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang meja Hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo: 2004:115). Sedangkan sebagian dari elemen-elemen populasi disebut dengan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kantor-kantor akuntan publik yang berada di Kota Medan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Medan. Berikut daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang terdapat dalam tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya C 28. Medan
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	Jl. Teuku Umar No. 73. Medan
3	KAP Chatim, At Jeng, Sugeng & Rekan	Jl. Sunggal No. 173/139 A. Kec, Medan Sunggal
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No. 9. Kel, Tanjung Sari. Kec, Medan Selayang.
5	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	Jl. Gaharu No. 22 A. Medan
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perkutut Blok A-B. Komp. Milenium Garden.
7	KAP Erwin & Zikri	Kawasan Niaga Citra Garden Blok A 5 No. 31 Jl. Jamin Ginting.
8	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brigjen Katamso No. 20 G. Medan
9	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2 H / 14. Medan
10	KAP Hendrawinata Edoy	Jl. Palang Merah No. 40, Kesawan. Medan

	Sidoharta & Tanzil	
11	KAP Joachim Poltak Ijan & Rekan	Jl. Setia Budi Komp. Business Point Blok CC No. 6. Tanjung Rejo, Medan Sunggal.
12	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	Jl. S. Parman No. 56. Medan
13	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Jl. Masjid Perumahan Taman Kyoto Blok B Heinan No. 23. Medan
14	KAP Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi No. 31. Medan
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafuruddin & Rekan	Jl. Jamin Ginting Blok A No. 2. Medan
16	KAP Drs. Meilina Pangaribuan, MM	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 No. 138. Medan
17	KAP Sabar Setia	Jl. Prof H.M. Yamin, SH No.41 Y. Medan
18	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Stasiun Kerta Api No. 3 A. Medan
19	KAP Drs. Syahrin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No. 253 A. Medan
20	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	Jl. Setia Budi. Komplek Setia Budi Point C – 8. Medan
21	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No. 28 A. Simpang Limun. Medan
22	KAP Drs. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	Jl. Kalimantan No.4 Medan Kota

2. Sampel

Teknik penentuan sampel ini menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Metode ini memilih sample dari populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Indriantoro dan Supomo:2004: 130). Dalam penelitian ini terdapat 112 responden dari seluruh auditor yang bekerja di KAP Kota Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data skunder, berikut penjelasan mengenai kedua metode tersebut, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui prantara) (Indriantoro dan Supomo, 2004: 146-147). Dalam penelitian data dikumpulkan melalui daftar pertanyaan kepada pihak yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden yang bekerja di kantor akuntan publik.

Responden yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi akan dijadikan sampel penelitian. Untuk itu kuesioner-kuesioner dari responden tersebut diseleksi terlebih dahulu guna mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap seperti yang diharapkan peneliti untuk kepentingan analisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2004: 147). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, tesis, skripsi, serta dari internet yang berkaitan dengan independensi, pengalaman, etika auditor dan kualitas audit.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel independensi auditor (X1), pengalaman auditor (X2), etika auditor (X3), dengan kualitas audit (Y).

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu

instrumen dapat dikatakan reliabel (andal) apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali 2011).

b. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected item-Total Correlation* dengan nilai *r* tabel, untuk *degree of freedom* 24 ($df = n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample dan $\alpha = 0,05$). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011). Untuk memudahkan pengujian validitas data, peneliti menggunakan *software SPSS versi 20 for windows*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ardini, 2010). Pengujian normalitas data dalam penelitian

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel uji normalitas disajikan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Badjuri, 2011). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) dasar pengambilan keputusannya, yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05; maka data tersebut terdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05; maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang 26 Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatter Plot. Apabila terdapat hasil pola yang menyebar, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala Heteroskedastisitas (Putri dan Laksito, 2013).

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen yang meliputi independensi, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta, perpotongan pada sumbu X

X1 = Independensi

X2 = Etika Auditor

X3 = Pengalaman

β_1 = Koefisien Variabel Independensi

β_2 = Koefisien Variabel Etika Auditor

β_3 = Koefisien Variabel Pengalaman

β_4 = e = Error / Residual

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

d. Uji Statistik F

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang 27 digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah total variabel} - 1)$ dan $df_2 = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: a. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen (Ardini, 2010). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Dalam menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kesesuaian $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah: a. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari responden yang telah di rekapitulasi. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa objek penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Medan.

Dalam penelitian ini penulis mengolah kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Independensi, 10 pertanyaan untuk variabel Etika, 6 pertanyaan untuk variabel Pengalaman, dan 10 pertanyaan untuk variabel Kualitas audit. Kuesioner ini diberikan kepada auditor yang ada bekerja di KAP wilayah Kota Medan dan bersedia untuk dijadikan sebagai responden dan diukur dengan menggunakan metode *Likert*.

Tabel IV.1
Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT
1. Sangat Setuju	5
2. Setuju	4
3. Netral	3
4. Tidak Setuju	2
5. Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung responden di Kantor Akuntan Publik masing-masing. Masing-masing KAP langsung diberikan kuesioner dan kemudian akan dikembalikan dalam jangka waktu 2 minggu yaitu mulai tanggal 20 Februari 2018 hingga 7 Maret 2018.

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Medan. Namun, tidak semua Kantor Akuntan Publik tersebut mau menerima dan mengembalikan kuesioner yang telah di sebar oleh peneliti. Dari 80 jumlah kuesioner yang disebar oleh peneliti hanya 63 kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti, sedangkan data yang bisa diolah berjumlah 50 kuesioner.

Hal ini mungkin dikarenakan penyebaran kuesioner dilakukan pada waktu yang kurang tepat, dimana saat dilakukan penyebaran kuesioner beberapa Auditor sedang melakukan tugas nya kelapangan dan dengan berbagai alasan kesibukan. Sehingga tidak semua Auditor dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel IV.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	29	58,0	58,0	58,0
	Wanita	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Hasil Penelitian berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Medan yang paling banyak berjenis kelamin pria sebanyak 29 orang (58%) dan berjenis kelamin wanita sebanyak 21 orang (42%).

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 Tahun	11	22,0	22,0	22,0
	26 – 35 Tahun	10	20,0	20,0	42,0
	36-55 Tahun	11	22,0	22,0	64,0
	55 Tahun	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.3 responden yang merupakan auditor di Kantor Akuntan Publik di Medan mayoritas berusia di atas 50 tahun yaitu sebanyak 18 auditor (36%). Selebihnya adalah auditor yang berusia 36-55 tahun yaitu sebanyak 11 auditor (22%), 25 tahun sebanyak 11 auditor (22%), dan 26-35 tahun sebanyak 10 auditor (20%).

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	10	20,0	20,0	20,0
	S1	15	30,0	30,0	50,0
	S2	17	34,0	34,0	84,0
	S3	8	16,0	16,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV. 4 dapat dideskripsikan bahwa pendidikan terakhir 50 responden yang merupakan auditor di Kantor Akuntan Publik di Medan mayoritas adalah Strata 2 (S2), yaitu sebanyak 17 auditor (34%), sedangkan auditor yang berjenjang pendidikan terakhir lebih tinggi adalah Strata 1 (S1), yaitu sebanyak 15 auditor (30%). Selebihnya sebanyak 10 auditor (20%) adalah lulusan Diploma 3 (D3) dan sebanyak 8 auditor (18%) adalah lulusan Strata 3 (S1).

2. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana data yang sebenarnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi persentase dan analisis data menggunakan rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum.

Tabel IV.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X_1)	50	19,00	30,00	25,6800	2,97911
Etika (X_2)	50	37,00	50,00	44,5200	3,73751
Pengalaman (X_3)	50	18,00	30,00	25,4600	2,87998
Kualitas Auditor (Y)	50	33,00	49,00	41,4000	4,39387
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden (N) ada 50. Dari 50 responden variabel Independensi auditor (X_1) memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 30, rata-rata 25,68, dan standar deviasi 2,979. Etika auditor (X_2) memiliki nilai minimum 37, nilai maksimum 50,

rata-rata 44,52, dan standar deviasi 3,737. Pengalaman auditor (X_3) memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 30, rata-rata 25,46, dan standar deviasi 2,879. Sedangkan pada variabel dependen, yaitu Kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum 33, nilai maksimum 49, rata-rata 41,40, dan standar deviasi 4,393.

3. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir instrument dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0,279$ (lihat tabel r), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka hasil pengujian validitas terhadap variabel Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation						
X1_1	,648	X2_1	,740	X3_1	,681	Y_1	,540
X1_2	,682	X2_2	,645	X3_2	,538	Y_2	,664
X1_3	,614	X2_3	,673	X3_3	,470	Y_3	,594
X1_4	,628	X2_4	,760	X3_4	,691	Y_4	,523
X1_5	,768	X2_5	,753	X3_5	,590	Y_5	,463
X1_6	,505	X2_6	,691	X3_6	,626	Y_6	,740
		X2_7	,518			Y_7	,463
		X2_8	,593			Y_8	,453
		X2_9	,626			Y_9	,449
		X2_10	,281			Y_10	,580

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 6 instrument variabel independensi, 10 instrument variabel etika, 6 instrument variabel pengalaman dan 10 instrument variabel kualitas audit semua dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Kualitas Audit.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang digunakan penelitian untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,6$. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 7
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Independensi Auditor (X_1)	0,755	0,6	Reliabel
Etika Auditor (X_2)	0,756	0,6	Reliabel
Pengalaman Auditor (X_3)	0,740	0,6	Reliabel
Kualitas Audit (y)	0,733	0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS

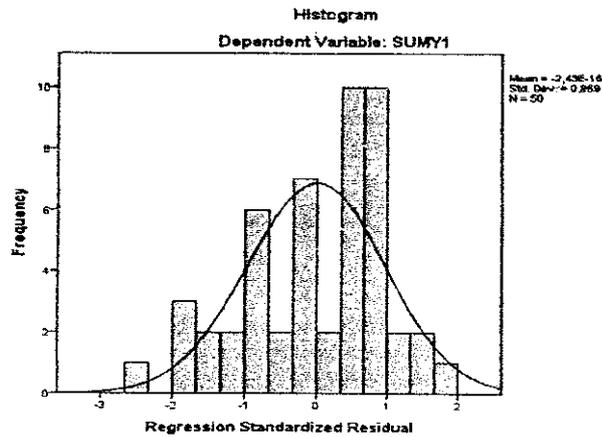
Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan alpha cronbach's lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Oleh karena hipotesa akan diuji dengan memakai alat Uji Regresi, maka harus dilakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji normalitas

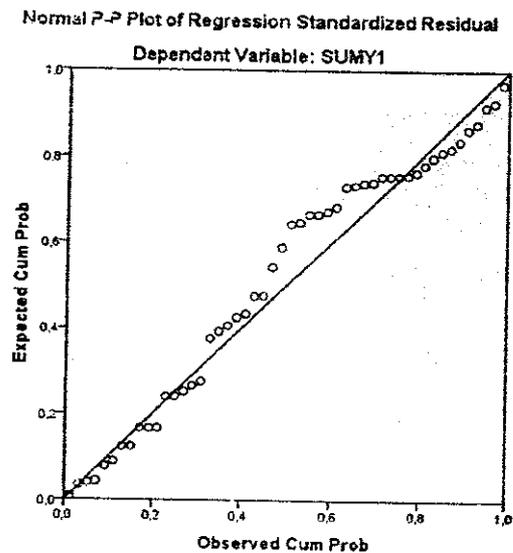
Hasil pengujian normalitas data pada variabel Independensi auditor, Etika auditor, dan Pengalaman auditor serta Kualitas audit sebagai berikut :



Sumber: Pengolahan Data SPSS

Gambar IV. 1
Uji Normalitas Data dengan Histogram

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut dengan menggunakan Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar IV.2.



Sumber: Pengolahan Data SPSS

Gambar IV. 2
Uji Normalitas Data dengan Grafik Normal Plot

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data Residual terdistribusi secara normal dimana titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih mengikuti garis diagonal.

b. Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independensi, etika, dan pengalaman. Pengujian yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independensi, etika dan pengalaman. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 yang berarti terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Tabel IV. 8
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,826	6,935		7,185	,000		
	INDEPENDENSI	-,927	,329	-,629	-2,821	,007	,308	3,250
	ETIKA	-,503	,168	-,428	-2,999	,004	,751	1,332
	PENGALAMAN	1,484	,363	,972	4,090	,000	,270	3,701

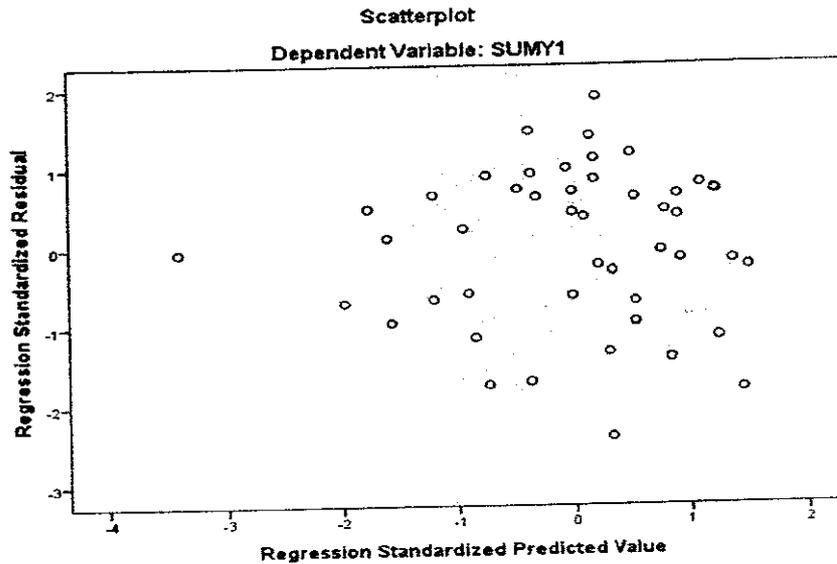
a. Dependent Variable: KUALITAS

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel Uji Multikolienaritas di atas menunjukkan bahwa Variabel Independensi memiliki nilai *tolerance* 0,308 dan VIF 3,250, Etika memiliki nilai *tolerance* 0,751 dan VIF 1,332 dan Pengalaman memiliki nilai *tolerance* 0,270 dan VIF 3,701 Dengan demikian tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat Heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada gambar IV.3 di bawah ini.



Sumber: Pengolahan Data SPSS

Gambar IV. 3
Uji Normalitas Heteroskedastisitas

Dari gambar Output SPSS (Scatterplott) di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi berganda tidak terdapat Heteroskedastisitas. Setelah menguji model regresi dengan uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh Independensi auditor, etika auditor, pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sehingga, perhitungan SPSS untuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 9. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,826	6,935		7,185	,000
	Independensi	-,927	,329	-,629	-2,821	,007
	Etika	-,503	,168	-,428	-2,999	,004
	Pengalaman	1,484	,363	,972	4,090	,000

a. Dependent Variable: SUMY1

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = 49,826 + b(-0,927) X_1 + (-0,503) X_2 + 1,484 + e$$

5. Hasil Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,009). Berdasarkan uji t dengan menggunakan SPSS pada Tabel IV.9 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Variabel Independensi memiliki t_{hitung} sebesar $-2,821 < 2,009$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.
- b) Variabel Etika memiliki t_{hitung} sebesar $-2,999 < 2,009$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan Etika berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

c) Variabel Pengalaman memiliki t_{hitung} sebesar $4,090 > 2,009$ atau nilai sig. Lebih kecil dari $0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan Pengalaman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan syarat $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,18). Berikut ini adalah tabel hasil uji F dengan menggunakan SPSS.

Tabel IV. 10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281,407	3	93,802	6,493	,001 ^b
	Residual	664,593	46	14,448		
	Total	946,000	49			

a. Dependent Variable: SUMY1

b. Predictors: (Constant), SUMX3, SUMX2, SUMX1
Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar $6,493 > 3,18$ dengan tingkat sig. $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel

independen Pengaruh Independensi, Etika dan Pengalaman serta variabel dependen Kualitas Audit diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 11. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,252	3,80101

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN, ETIKA, INDEPENDENSI

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,252 berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 25,2%, sisanya sebesar 74,8% diterangkan oleh variabel lain di luar model yang terangkum dalam error.

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil Pengujian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil uji Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Tabel IV.9 menunjukkan nilai t untuk variabel Independensi sebesar -2,821 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Nilai signifikansi variabel Independensi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

X1: Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nizarul, Trisni dan Liliek (2007) yang menemukan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit maka dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2) Hasil uji Pengaruh Etika Terhadap Kualitas audit

Tabel IV.9 menunjukkan nilai t untuk variabel Independensi sebesar -2,999 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004. Nilai signifikansi variabel Etika lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

X2: Etika mempunyai Pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Aini (2009) yang menemukan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika secara umum diartikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Etika

diterjemahkan menjadi kesusilaan karena silaberarti dasar, kaidah atau aturan, sedangkan su berarti baik, benar danbagus. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yangdisebut dengan kaidah professional yang khusus berlaku dalam kelompokprofesi yang bersangkutan. Oleh karena merupakan konsensus, maka etikatersebut dinyatakan secara tertulis atau formal yang selanjutnya disebutsebagai 'kode etik'. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitudikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan.

3) Hasil Uji Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Tabel IV.9 menunjukkan nilai t untuk variabel Independensi sebesar 4,090 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel Etika lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

X3: Pengalaman mempunyai Pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penellitian sebelumnya yang dilakukan Muhammad Dimas Gustiawan (2015) yang menemukan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pola tingkah laku yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi 0,007. Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Nizarul Alim et al., (2007) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi 0,004 Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Aini (2009) yang menyatakan bahwa Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi, diharapkan untuk terus melakukan pengawasan terhadap auditor dan melakukan upaya-upaya secara maksimal guna meningkatkan Independensi, Etika dan Pengalaman untuk dapat memaksimalkan Kualitas Audit.
2. Bagi auditor, diharapkan mampu mempertahankan sikap independen, menjaga kode etik dan menambah pengalaman dalam melaksanakan audit untuk memudahkan auditor dalam mencapai tujuan audit dan meningkatkan kualitas audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel independen lain seperti, pelatihan, penerapan kode etik, objektivitas, kompetensi, dan lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga harus menambah sampel dan lebih mempertajam pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang diteliti guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). "*Auditing (Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan)*". Edisi ke 3. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. (2007). "*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*". Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Analisadaily (2016). "*LAW Pertanyaan Audit Kasus Bank Sumut*". <http://news.analisadaily.com>._Diakses 26 Juni 2016.
- Ardini, Lilis. (2010). "*Pengaruh Kompetensi Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*". No. 3 Desember. Hal. 329-349. Surabaya: STIESIA
- Arens dan Loebbecke. (2000). "*Auditing An AssuranceService: an Integrated Approach*".
- Arens dan Loebbecke. (2008). "*Auditing An Integrated Approach, alih bahasa Amir Abadi Jusuf Edisi 8*". Jakarta: Salemba Empat,.
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. (2011). "*Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Badjuri, Achmat. (2011). "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Jawa Tengah*". *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 2, p.183-197.
- Carolita dan Rahardjo. (2012). "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 1, No. 2, p.1-11.
- De Angelo, L.E. (1981). "*Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. Journal of Accounting and Economics* 3". Agustus. p. 113-127.
- Gudono, M. Dan Sihwajoeni.(2000) "*Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.3, N0.2 Juli:168-184
- Ghozali, Imam. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustiawan Dimas, (2015). "*Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit*". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas sebelas maret Surakarta.

- Handoko, Hani. T (2003). *Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit: BPPE.
- Hanjani, A. dan Rahardja. (2014). "*Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP di Semarang)*". *E-Journal Accounting* 3(2): 1-9
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). "*Standar Profesional Akuntan Publik*". Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2017). "*Direktori KAP & AP 2017*". (Online). Diakses pada tanggal 18 Desember 2017. Tersedia di website: <http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Irawati, S.T.N. (2011). "*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makasae*". Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Kasus Penyimpangan Akuntan Publik. (2013). Jakarta. (Online), (<https://lestari.wordpress.com> diakses 31 Desember 2017).
- Mautz, R.K dan H.A. Sharaf. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota: American Accounting Association, 1993.
- Mulyadi. (2002). "*Auditing*". Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit*". Dosen S1 Akuntansi. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Nur Aini, (2009). "*Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit*". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Primaraharjo dan Handoko. (2011). "*Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya*". *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 3, No. 1, p.27-51.
- Putri dan Laksito. (2013). "*Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2, No. 2, p.1-11.
- Sanusi, Anwar. (2011). "*Metodologi Penelitian Bisnis*". Jakarta: Salemba Empat.

- Saragi, Rapina L.W., Carolina (2010). "*Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit*" (Studi Kasus pada beberapa KAP di Bandung). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, No. 2
- Satyanugraha, Heru. (2003). "*Etika Bisnis Prinsip dan Aplikasi*". Jakarta:LPFE.
- Septriani, Yosi. (2011). "*Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat*". Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 7, No. 2, Des 2012, ISSN 1858-3687, p.78-100.
- Seprian, (2007). "Etika Profesional Auditor". <http://seprian-jurnal.blogspot.com>
- Singgih, Elisha, Muliani dan Bawono, Icuk, Ranga (2010). "*Pengaruh Independenualitas Auditsi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*". (Studi Pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jendral Soedirman Poekerto.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). " Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modren. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukriah, Akram, dan Biana Adha Inapty. (2009). "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*". Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sukrisno agoes. (2012). "*Pejunjuk Praktis Permeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno agoes. (2004). "*Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Suraida, Ida.(2003). "*Pengaruh etika, Kompetensi, Pengalaman, Risiko Audit, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap ketepatan pemberian opini akuntan public (Survay terhadap para akuntan public di Indonesia)*". Disertasi. Bandung: Program Pascasarjana Unpad (Tidak Dipublikasikan).
- Sofyan S.Harahap. (2006). "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*". Edisi satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan dan Susanti. (2013). "*Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit*". Jurnal Akuntansi Vol. 13, No. 1, p.803-832.
- Titin Rahayu, (2016). "*Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 5, No. 4

- Putri, S.W. (2013). "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Paul D. Kimmel. 2007. "*Pengantar Akuntansi*. Edisssi Tujuh. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wsailah, Rangga Handika, Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Wooten, T.G (2003). "*It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undutected and unpublicized*". *The CPA Journal*. Januari. P.48-51